

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

2.1 PT Jhonlin Agro Raya Tbk.

PT Jhonlin Agro Raya Tbk (JARR) adalah perusahaan perkebunan dan pengolahan kelapa sawit terpadu yang didirikan pada 30 April 2014. Sejak pendiriannya, JARR telah berkembang pesat dengan membangun dan mengoperasikan pabrik biodiesel dan minyak goreng, serta melakukan pengapalan perdana produk FAME pada September 2021 yang diresmikan oleh Presiden Joko Widodo. Perusahaan ini resmi melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Agustus 2022 dengan kode saham JARR, dan pada akhir 2023, PT Jhonlin Agro Lestari juga resmi digabung ke dalam JARR, memperkuat posisinya sebagai salah satu pemain utama di industri sawit yang dimiliki oleh Haji Isam.



Gambar 2. 1 Logo PT Jhonlin Agro Raya Tbk.

Visi

“Menjadi perusahaan perkebunan terintegrasi terdepan yang menghasilkan nilai tambah bagi pemangku kepentingan secara keberlanjutan”

Misi

- Meningkatkan produktivitas perkebunan secara menyeluruh.
- Menjalankan proses bisnis berdasarkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*).
- Menjalankan praktik perkebunan yang baik (*good agricultur practice*) secara effective, efisien dan berkelanjutan.
- Menjadikan para pemangku kepentingan dan masyarakat sebagai mitra bisnis yang saling menguntungkan.

Komposisi Kepemilikan Saham

Komposisi kepemilikan saham PT Jhonlin Agro Raya Tbk (JARR) didominasi secara signifikan oleh PT Eshan Agro Sentosa, yang memegang sekitar 86,64% dari total saham dan merupakan entitas pengendali yang terafiliasi dengan Jhonlin Group milik Haji Isam. Sisa kepemilikan saham JARR, sekitar 13,25%, tersebar di masyarakat (publik) setelah IPO pada Agustus 2022, dengan porsi kecil lainnya dipegang oleh PT Sinar Bintang Mulia dan PT Jhonlin Agro Mandiri.

2.2 PT Indo Kordsa Tbk

Didirikan pada tahun 1981 di Indonesia, PT Indo Kordsa Tbk adalah produsen terkemuka benang ban nilon dan kain ban (*tire cord fabric*) yang melayani industri ban global. Perusahaan ini merupakan bagian dari grup Kordsa Teknik Tekstil A.S. (Kordsa Global), sebuah perusahaan Turki yang dikenal sebagai pemimpin dunia dalam penguatan ban dan komposit. Sepanjang sejarahnya, Indo Kordsa telah memperluas kapasitas produksinya dan berinovasi dalam teknologi

untuk memenuhi permintaan pasar yang terus berkembang, memposisikan diri sebagai pemain kunci dalam rantai pasok industri otomotif dan karet, serta menjadi eksportir penting dari Indonesia.



Gambar 2. 2 Logo PT Indo Kordsa Tbk.

Visi

“Terinspirasi untuk memperkuat kehidupan”

Misi

“Menyediakan solusi bahan penguat berkualitas tinggi yang mendunia”

Komposisi Kepemilikan Saham

Komposisi kepemilikan saham PT Indo Kordsa Tbk (BRAM) sebagian besar didominasi oleh Kordsa Teknik Tekstil A.S., sebuah perusahaan dari Turki, yang memegang mayoritas sekitar 61,59% dari total saham (data per 30 September 2024). Selain itu, terdapat kepemilikan signifikan oleh individu, seperti Endang Lestari Pujiastuti (sekitar 16,57%), dan beberapa entitas lainnya seperti PT Risjadson Suryatama (sekitar 5,61%). Sisanya adalah kepemilikan oleh publik (investor ritel dan institusional) dengan porsi masing-masing di bawah 5%, yang secara kolektif membentuk sekitar 1,09% atau lebih, serta beberapa pemegang saham minoritas lainnya. Struktur kepemilikan ini menegaskan posisi Indo Kordsa sebagai bagian integral dari ekosistem global Kordsa Teknik Tekstil A.S.

2.3 PT Pradiksi Gunatama Tbk

PT Pradiksi Gunatama Tbk berdiri Tahun 1995, adalah Perusahaan perkebunan kelapa sawit yang berlokasi di Kecamatan Batu Engau, kabupaten Paser, Provinsi Kalimantan Timur dengan luas ijin usaha mencapai 22.500 hektar. Saat ini luasan tertanam telah mencapai 12.800 hektar dengan areal tanaman menghasilkan seluas 11.800 hektar serta didukung oleh 1 unit Pabrik kelapa sawit kapasitas 60 ton perjam extendable ke 90 ton per jam. PT Pradiksi Gunatama Tbk melaksanakan pengembangan usaha perkebunan kelapa sawit dengan komitmen untuk selalu melestarikan lingkungan hidup.



Gambar 2. 3 Logo PT Pradiksi Gunatama Tbk.

Visi

“Menjadi perusahaan kelapa sawit yang terintegrasi dari sektor hulu sampai hilir industri, sehingga menghasilkan produktivitas dan imbal hasil yang tinggi”.

Misi

- Pengelolaan operasional yang efektif dan efisien untuk mencapai biaya produksi yang rendah dan produktivitas yang tinggi.

- Peningkatan kualitas sumber daya manusia, kualitas proses produksi, serta efektivitas secara berkesinambungan.
- Peningkatan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan secara berkelanjutan.

Komposisi Kepemilikan Saham

Komposisi kepemilikan saham PT Pradiksi Gunatama Tbk (PGUN) sebagian besar dikendalikan oleh dua entitas utama: PT Araya Agro Lestari dengan sekitar 38,44% dan PT Citra Agro Raya dengan sekitar 38,25% dari total saham (data per 30 September 2024). Selain itu, PT Baramega Cipta Mulia Persada juga memiliki porsi signifikan sekitar 16,88%. Sisa kepemilikan saham, sekitar 6,43%, tersebar di masyarakat (publik), dengan porsi masing-masing di bawah 5%, serta sejumlah kecil saham dipegang oleh direksi seperti Tamlikho. Struktur kepemilikan ini menunjukkan adanya beberapa pengendali utama yang bersama-sama memiliki mayoritas saham perusahaan.

2.4 PT Selamat Sempurna Tbk

Didirikan pada tahun 1981, PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) adalah produsen suku cadang otomotif terkemuka di Indonesia yang memulai perjalanannya dengan fokus pada pembuatan filter untuk berbagai jenis kendaraan dan mesin. Seiring waktu, perusahaan ini tidak hanya mengembangkan lini produk filternya secara ekstensif di bawah merek Sakura Filter, tetapi juga melakukan diversifikasi ke produksi radiator otomotif dan komponen *heavy equipment*, bahkan memproduksi suku cadang asli (OEM) untuk beberapa produsen kendaraan. Dengan basis produksi yang kuat dan jaringan distribusi global yang menjangkau

lebih dari 100 negara, Selamat Sempurna telah tumbuh menjadi pemain penting dalam industri suku cadang otomotif dunia, dikenal akan kualitas dan keandalannya.



Gambar 2. 4 Logo PT Selamat Sempurna Tbk.

Visi

“To become a world class company in the automotive components industry”

Misi

“Continuous improvement in meeting all requirements through excellence in transformation process”

Komposisi Kepemilikan Saham

Komposisi kepemilikan saham PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) didominasi oleh PT Adrindo Asia Utama yang memegang mayoritas signifikan sekitar 56,23% dari total saham (data per Maret 2024). Selain itu, PT Mekar Indah Raya juga memiliki porsi yang substansial, yakni sekitar 23,17%. Sisanya, sekitar 20,60%, tersebar di masyarakat (publik) sebagai pemegang saham minoritas, dengan porsi masing-masing di bawah 5%. Struktur kepemilikan ini menunjukkan

kontrol yang kuat oleh dua entitas korporat utama, yang kemungkinan terafiliasi satu sama lain.

2.5 PT Indosat Tbk

Indosat didirikan pada 10 November 1967 sebagai perusahaan modal asing (PMA) yang menyediakan layanan telekomunikasi internasional di Indonesia. Dua tahun kemudian, pada 1969, Indosat mulai beroperasi dengan peresmian stasiun bumi Jatiluhur yang memungkinkan komunikasi langsung antar negara melalui satelit. pada 4 Januari 2022, ketika Indosat Ooredoo resmi melakukan penggabungan bisnis (merger) dengan PT Hutchison 3 Indonesia (Tri Indonesia). Entitas hasil merger ini kemudian dikenal dengan nama Indosat Ooredoo Hutchison (IOH). Merger ini bertujuan untuk memperkuat posisi di pasar telekomunikasi Indonesia, meningkatkan efisiensi biaya, memperluas jangkauan jaringan, dan memberikan pengalaman digital yang lebih baik bagi pelanggan.



Gambar 2. 5 Logo PT Indosat Tbk.

Visi

“Menjadi perusahaan telekomunikasi digital yang paling dipilih di Indonesia”

Misi

“Menghadirkan pengalaman digital kelas dunia, menghubungkan dan memberdayakan masyarakat Indonesia”

Komposisi Kepemilikan Saham

Komposisi kepemilikan saham PT Indosat Tbk (ISAT), atau yang kini dikenal sebagai Indosat Ooredoo Hutchison (IOH), didominasi oleh entitas asing dan strategis setelah merger dengan Tri Indonesia. Pemegang saham mayoritas adalah Ooredoo Hutchison Asia Pte. Ltd. yang memiliki sekitar 65,64% saham. Selain itu, PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero), sebagai salah satu entitas milik negara, memegang sekitar 9,63% saham. Sementara itu, PT Tiga Telekomunikasi Indonesia memiliki sekitar 8,33% saham, dan sisa sekitar 16,33% merupakan kepemilikan oleh publik (investor dengan kepemilikan di bawah 5%). Pemerintah Republik Indonesia sendiri memegang 1 saham seri A yang bersifat khusus. Struktur kepemilikan ini mencerminkan kemitraan strategis antara perusahaan telekomunikasi global dengan entitas lokal untuk mengembangkan bisnis telekomunikasi di Indonesia.

2.6 PT Bank Syariah Indonesia Tbk

Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) lahir dari proses merger tiga bank syariah milik Himpunan Bank-bank Milik Negara (Himbara), yaitu PT Bank BRISyariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri, dan PT Bank BNI Syariah. Proses konsolidasi ini dimulai sebagai bagian dari upaya pemerintah untuk memperkuat perbankan syariah di Indonesia dan menciptakan entitas yang lebih besar, kompetitif, serta

mampu bersaing di kancah global. Secara resmi, BSI beroperasi sebagai satu bank syariah terbesar di Indonesia sejak 1 Februari 2021, setelah mendapatkan izin efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Merger ini bertujuan untuk menciptakan bank syariah yang kuat dengan aset besar, jaringan luas, dan layanan lengkap, sehingga dapat lebih optimal dalam mendukung ekosistem ekonomi syariah di Indonesia dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan nasional.



Gambar 2. 6 Logo PT Bank Syariah Indonesia Tbk.

Visi

“Top 10 Global Islamic Bank”

Misi

- Memberikan akses solusi keuangan syariah di indonesia
- Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham
- Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik indonesia

Komposisi Kepemilikan Saham

Komposisi kepemilikan saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) sebagian besar dipegang oleh bank-bank Himpunan Bank Milik Negara (Himbara) yang menjadi induk dari bank-bank syariah yang dimerger. Pemegang saham

mayoritas adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan kepemilikan sekitar 51,47%. Selanjutnya, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk memiliki sekitar 23,24% saham, dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk memegang sekitar 15,38% saham. Sisa sekitar 9,90% saham dimiliki oleh publik (pemegang saham masing-masing di bawah 5%), dan Pemerintah Republik Indonesia memegang 1 saham seri A Dwiwarna yang bersifat khusus. Struktur kepemilikan ini menegaskan peran dominan BUMN dalam mengendalikan BSI sebagai bank syariah terbesar di Indonesia.

2.7 PT Chandra Asri Petrochemical Tbk

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk, yang kini dikenal sebagai PT Chandra Asri Pacific Tbk (Chandra Asri Group), adalah produsen petrokimia terbesar di Indonesia dengan sejarah panjang yang melibatkan beberapa merger dan akuisisi. Perusahaan ini didirikan pada 6 Maret 1989 sebagai PT Chandra Asri, sementara entitas lain yang menjadi bagiannya, PT Tri Polyta Indonesia (TPI), telah berdiri lebih awal pada 2 November 1984. Produksi komersial Chandra Asri dimulai pada tahun 1992, fokus pada produk olefin dan polietilena.



Gambar 2. 7 Logo PT Chandra Asri Petrochemical Tbk.

Tonggak sejarah penting terjadi pada 30 Desember 2010, ketika PT Chandra Asri dan PT Tri Polyta Indonesia resmi bergabung, membentuk PT Chandra Asri Petrochemical Tbk. Merger ini mengonsolidasikan kekuatan kedua perusahaan di sektor petrokimia. Setelah merger, perusahaan menjalin kemitraan strategis dengan SCG Chemicals Co. Ltd. sebagai salah satu mitra strategis dan pemegang saham. Seiring berjalannya waktu, kepemilikan mayoritas perusahaan kembali ke tangan PT Barito Pacific Tbk, yang terafiliasi dengan konglomerat Prajogo Pangestu.

Pada akhir tahun 2023, sebagai bagian dari strategi diversifikasi bisnis yang lebih luas ke sektor kimia dan infrastruktur, Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) memutuskan untuk mengganti nama perusahaan menjadi PT Chandra Asri Pacific Tbk. Perubahan nama ini mencerminkan ekspansi bisnis Chandra Asri Group ke berbagai lini, termasuk energi, infrastruktur (pelabuhan, penyimpanan, air), dan perdagangan, di samping bisnis petrokimia intinya. Chandra Asri kini tidak hanya menjadi produsen petrokimia terkemuka, tetapi juga berambisi menjadi penyedia solusi kimia dan infrastruktur terintegrasi di Asia Tenggara.

Visi

“Perusahaan solusi energi, kimia, dan infrastruktur terkemuka di Asia Tenggara”

Misi

“Menciptakan nilai dan membina kemitraan untuk masa depan yang berkelanjutan”

Komposisi Kepemilikan Saham

Komposisi kepemilikan saham PT Chandra Asri Pacific Tbk (TPIA) didominasi oleh entitas terafiliasi dan strategis. Pemegang saham mayoritas adalah PT Barito Pacific Tbk, yang merupakan bagian dari konglomerat yang dikendalikan oleh Prajogo Pangestu, dengan kepemilikan sekitar 36,75%. Mitra strategis utama lainnya adalah SCG Chemicals Co., Ltd. melalui anak perusahaannya, yang menguasai sekitar 29,56% saham. Selain itu, Marigold Resources Pte. Ltd. memiliki sekitar 11,84% saham, dan sisa sekitar 21,85% saham dimiliki oleh publik (investor dengan kepemilikan di bawah 5%). Struktur kepemilikan ini menunjukkan kolaborasi antara kekuatan lokal dan mitra internasional dalam menggerakkan bisnis petrokimia dan diversifikasi Chandra Asri.

2.8 PT IBK Indonesia Tbk

PT IBK Indonesia Tbk memiliki sejarah panjang yang berawal dari PT Bank Agroniaga Tbk (Bank Agro), sebuah bank yang fokus pada sektor pertanian dan agribisnis, didirikan pada tahun 1989. Seiring berjalannya waktu, Bank Agro mengalami perubahan kepemilikan dan fokus bisnis. Pada tahun 2019, mayoritas saham Bank Agro diakuisisi oleh Industrial Bank of Korea (IBK), sebuah bank besar asal Korea Selatan yang memiliki fokus kuat pada dukungan Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Akuisisi ini menandai titik balik penting, dan pada tahun 2020, Bank Agroniaga resmi berganti nama menjadi PT IBK Indonesia Tbk. Perubahan nama ini merefleksikan identitas baru sebagai bagian dari grup IBK global, dengan visi untuk menjadi jembatan bisnis antara Indonesia dan Korea, serta memperkuat

layanan perbankan untuk UKM di Indonesia dengan dukungan dan keahlian dari induk perusahaan.



Gambar 2. 8 Logo PT IBK Indonesia Tbk.

Visi

“Menjadi perusahaan petrokimia terkemuka dan pilihan Indonesia”

Misi

“Dapat terus berkembang dan meningkatkan keunggulan perusahaan melalui integrasi, pengembangan sumber daya manusia, dan kemitraan terpilih, berkelanjutan yang dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan Indonesia”.

Komposisi Kepemilikan Saham

Komposisi kepemilikan saham PT IBK Indonesia Tbk (AGRS) didominasi secara signifikan oleh induk perusahaannya dari Korea Selatan. Pemegang saham mayoritas adalah Industrial Bank of Korea, yang memiliki sekitar 93,24% saham. Sisa sekitar 6,71% saham adalah kepemilikan oleh publik (investor dengan kepemilikan di bawah 5%). Struktur kepemilikan ini menegaskan kendali penuh Industrial Bank of Korea atas IBK Indonesia, sejalan dengan tujuan strategisnya untuk memperluas jangkauan bisnis di Indonesia, khususnya dalam mendukung

sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dengan keahlian dan dukungan dari induk perusahaan global.

2.9 PT Verena Multi Finance Tbk

PT Verena Multi Finance Tbk adalah perusahaan pembiayaan yang telah beroperasi di Indonesia sejak didirikan pada 26 Oktober 1993. Awalnya dikenal dengan nama PT Bank Arta Asia Finance, perusahaan ini fokus pada kegiatan pembiayaan konsumen, khususnya pembiayaan kendaraan bermotor, baik roda empat maupun roda dua. Seiring waktu, perusahaan melakukan transformasi dan pada tahun 1997, berganti nama menjadi PT Verena Multi Finance. Penetrasi pasar dan ekspansi bisnis terus dilakukan, hingga pada tahun 2013, Verena Multi Finance resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode emiten VRNA, menjadikannya perusahaan publik. Sejak saat itu, Verena Multi Finance terus memperkuat posisinya di industri pembiayaan dengan mengembangkan layanan dan memperluas jaringan operasional di berbagai kota di Indonesia, menawarkan beragam produk pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.



Gambar 2. 9 Logo PT Verena Multi Finance Tbk.

Visi

“Menjadi perusahaan pembiayaan yang kuat dan memberikan nilai terbaik bagi stakeholder”.

Misi

- Mengembangkan sumber daya manusia yang kompeten dan teknologi informasi yang tepat guna
- Memberikan pelayanan prima kepada pelanggan dalam bentuk pembiayaan konsumtif atau profuktif dengan jaminan otomotif atau properti serta didukung jaringan kerja yang luas dan mitra kerja yang tercapai

Komposisi Kepemilikan Saham

Komposisi kepemilikan saham PT Verena Multi Finance Tbk (VRNA), yang kini telah berubah nama menjadi PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk sejak September 2022, didominasi oleh entitas asing. Pemegang saham mayoritas adalah Mizuho Leasing Co., Ltd. (Jepang) dengan kepemilikan sekitar 67,44%. Selain itu, PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin) memiliki sekitar 25,06% saham, dan sisa sekitar 7,50% saham dimiliki oleh publik (investor dengan kepemilikan di bawah 5%). Struktur kepemilikan ini menunjukkan kontrol yang kuat oleh Mizuho Leasing, sejalan dengan integrasi perusahaan ke dalam grup keuangan Mizuho global.

2.10 PT Bank Dinar Indonesia

PT Bank Dinar Indonesia merupakan lembaga keuangan yang awalnya didirikan dengan nama PT Liman International Bank pada tanggal 15 Agustus 1990. Bank ini kemudian berganti nama menjadi Bank Dinar Indonesia pada tahun 2012 seiring dengan perubahan arah bisnis dan kepemilikan. Fokus utama Bank Dinar adalah melayani segmen usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta

memberikan layanan perbankan ritel yang efisien dan kompetitif. Pada 11 Juli 2014, Bank Dinar resmi melantai di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham DNAR, memperkuat posisinya dalam industri keuangan nasional. Perusahaan ini berkantor pusat di Jakarta dan secara bertahap mengembangkan jaringan kantor cabangnya di wilayah-wilayah strategis. Tonggak penting dalam sejarah Bank Dinar terjadi pada tahun 2018 saat mayoritas sahamnya diakuisisi oleh APRO Financial Co., Ltd, sebuah perusahaan jasa keuangan asal Korea Selatan. Langkah ini diikuti dengan merger bersama PT Bank Oke Indonesia pada tahun 2019, di mana Bank Dinar menjadi entitas yang bertahan secara hukum dan berganti nama menjadi PT Bank Oke Indonesia Tbk.



Gambar 2. 10 Logo PT Bank Dinar Indonesia

Visi

“Menjadi mitra utama bagi pertumbuhan usaha nasabah dan kemajuan ekonomi nasional”

Misi

“Memberikan pelayanan prima yang berorientasi pada kepuasan nasabah, menyediakan produk dan layanan keuangan yang inovatif dan kompetitif, serta mengembangkan sumber daya manusia yang profesional dan berintegritas tinggi”.

Komposisi Kepemilikan Saham

Komposisi kepemilikan saham, PT Bank Dinar Indonesia semula dimiliki oleh sejumlah pemegang saham domestik. Sebelum akuisisi, struktur kepemilikan mayoritas dikuasai oleh Yantoni Nio dengan kepemilikan sebesar 34,16%, diikuti oleh Andre Mirza Hartawan sebesar 21,17%, serta Syaiful Amir sebesar 10,58%. Namun, pada tahun 2018 terjadi perubahan besar setelah perusahaan keuangan asal Korea Selatan, APRO Financial Co., Ltd, mengakuisisi 77,38% saham Bank Dinar melalui transaksi senilai sekitar Rp691 miliar. Akuisisi ini mengubah struktur kepemilikan secara signifikan, di mana APRO menjadi pemegang saham pengendali. Sisanya dimiliki oleh Yantoni Nio sebesar 5%, dan sekitar 18% lainnya dimiliki oleh publik. Setelah merger dengan PT Bank Oke Indonesia pada tahun 2019, kepemilikan APRO Financial meningkat menjadi lebih dari 91%, menunjukkan kontrol penuh terhadap arah strategis perusahaan. Perubahan struktur ini mencerminkan komitmen investasi jangka panjang dari investor asing terhadap pertumbuhan sektor perbankan ritel di Indonesia.

2.11 PT Bank Danamon Indonesia Tbk

PT Bank Danamon Indonesia Tbk merupakan salah satu bank terbesar dan tertua di Indonesia yang didirikan pada tanggal 16 Juli 1956 dengan nama awal Bank Kopra Indonesia. Seiring dengan perkembangan bisnis dan kebijakan ekonomi nasional, bank ini kemudian berganti nama menjadi Bank Danamon pada tahun 1976. Danamon dikenal sebagai pelopor dalam berbagai inovasi perbankan,

termasuk menjadi salah satu bank pertama di Indonesia yang memperkenalkan layanan valuta asing.



Gambar 2. 11 Logo PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

Pada tahun 2003, Bank Danamon mengalami restrukturisasi besar-besaran pasca krisis ekonomi 1998 dan menjadi bagian dari Temasek Holdings melalui Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd. Selanjutnya, pada tahun 2017, bank ini kembali mengalami perubahan signifikan ketika MUFG Bank Ltd., bagian dari grup keuangan terbesar di Jepang, Mitsubishi UFJ Financial Group, mulai mengakuisisi saham Bank Danamon. Proses akuisisi ini selesai pada tahun 2019, menjadikan MUFG sebagai pemegang saham pengendali utama.

Visi

“Kami peduli dan membantu jutaan orang mencapai kesejahteraan”

Misi

“Menyediakan produk dan layanan keuangan terbaik dengan dukungan teknologi yang unggul, membangun hubungan jangka panjang dengan nasabah, serta menciptakan nilai tambah bagi pemangku kepentingan.”

Komposisi Kepemilikan Saham

Sebelum akuisisi oleh MUFG Bank, Ltd., mayoritas saham PT Bank Danamon Indonesia Tbk dimiliki oleh Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd., anak perusahaan dari Temasek Holdings, sebuah badan investasi milik pemerintah Singapura. Pada akhir 2017, Asia Financial memegang sekitar 67,37% saham Bank Danamon. Kepemilikan sisanya tersebar di antara investor publik di pasar modal Indonesia dan internasional.

Perubahan signifikan terjadi pada Desember 2017, ketika MUFG Bank, Ltd. (bagian dari Mitsubishi UFJ Financial Group, Jepang) mengumumkan niat untuk mengakuisisi saham Bank Danamon secara bertahap dari Asia Financial. Proses akuisisi ini dilakukan dalam tiga tahap:

- Tahap pertama (2017): MUFG mengakuisisi 19,9% saham Bank Danamon dari Asia Financial.
- Tahap kedua (2018): MUFG meningkatkan kepemilikannya menjadi 40%.
- Tahap ketiga (2019): MUFG mengakuisisi seluruh sisa saham milik Asia Financial, sehingga kepemilikannya menjadi 94,1%.

Setelah proses tersebut selesai dan mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), MUFG Bank, Ltd. secara resmi menjadi pemegang saham pengendali Bank Danamon pada April 2019. Namun, untuk memenuhi ketentuan free float dari Bursa Efek Indonesia (BEI), MUFG melepas sebagian kecil sahamnya ke publik. Hingga tahun 2024, komposisi kepemilikan saham Bank

Danamon adalah milik MUFG Bank, Ltd. sebesar 92,47% dan milik publik (termasuk investor ritel dan institusi non-pengendali) sebesar 7,53%

Dengan pengendalian mayoritas oleh MUFG, Bank Danamon mendapatkan akses ke jaringan internasional, pengembangan teknologi keuangan (fintech), serta praktik manajemen risiko dan tata kelola yang lebih terintegrasi secara global. Hal ini memberikan Bank Danamon posisi yang lebih kuat untuk bersaing di industri perbankan Indonesia.

2.12 PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk

PT Bank BTPN Tbk (Bank Tabungan Pensiunan Nasional) didirikan pada tahun 1958 di Bandung dengan tujuan awal untuk melayani kebutuhan finansial para pensiunan. Seiring waktu, BTPN berkembang menjadi salah satu bank nasional yang fokus pada segmen pensiunan, usaha mikro dan kecil, serta segmen mass market lainnya.



Gambar 2. 12 Logo PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk.

Pada tahun 2008, BTPN resmi melantai di Bursa Efek Indonesia dan mulai memperluas portofolio bisnisnya. Inovasi terus dikembangkan, termasuk peluncuran BTPN Sinaya, segmen pendanaan yang melayani nasabah prioritas,

serta BTPN Wow! dan Jenius, dua inisiatif digital banking yang berhasil menjawab kebutuhan generasi muda dan masyarakat *underserved* secara inklusif. Perubahan besar terjadi pada 2019, saat BTPN resmi merger dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (SMBCI), menjadikan BTPN bagian dari grup keuangan global asal Jepang, Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC).

Visi

“Menjadi bank pilihan utama di Indonesia, yang mengutamakan pertumbuhan dan dampak sosial positif”.

Misi

“Memberikan akses dan layanan keuangan kepada segmen masyarakat yang belum terjangkau secara optimal oleh sistem keuangan formal, serta membantu meningkatkan kapasitas hidup mereka melalui solusi finansial yang inovatif, inklusif, dan berkelanjutan”.

Komposisi Kepemilikan Saham

Sebelum proses merger dengan SMBCI, struktur kepemilikan saham PT Bank BTPN Tbk didominasi oleh Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) yang telah menjadi pemegang saham pengendali sejak tahun 2013. Saat itu, SMBC membeli sekitar 40% saham BTPN dari TPG Nusantara S.a.r.l dan Summit Global Capital Management, dua investor besar asal asing yang sebelumnya memiliki mayoritas saham sejak 2008 ketika BTPN pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Seiring berjalannya waktu, SMBC secara bertahap meningkatkan kepemilikannya. Pada tahun 2014, SMBC kembali membeli saham

tambahan dan menjadi pemegang saham mayoritas dengan porsi lebih dari 73%. Sisanya dimiliki oleh pemegang saham publik (termasuk institusi dan investor ritel). Langkah ini menunjukkan komitmen jangka panjang SMBC terhadap pasar Indonesia dan arah strategis BTPN.

Kemudian, pada 1 Februari 2019, BTPN secara resmi melakukan merger dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (SMBCI), bank komersial milik SMBC yang sudah beroperasi di Indonesia sejak 1989. Dalam proses merger ini, BTPN menjadi entitas yang menerima penggabungan (*surviving entity*), sedangkan SMBCI melebur ke dalam BTPN. Setelah merger, SMBC sebagai induk perusahaan mengonsolidasikan kepemilikan sahamnya dari kedua bank tersebut, sehingga meningkatkan penguasaan sahamnya di BTPN hingga mencapai sekitar 92,43%.

Per tahun 2024, komposisi kepemilikan saham PT Bank BTPN Tbk adalah Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) sebesar 92,43% dan publik (investor ritel, institusi domestik dan asing) sebesar 7,57%. Kepemilikan dominan oleh SMBC tidak hanya memperkuat struktur permodalan BTPN, tetapi juga membuka akses terhadap jaringan global, pengembangan SDM, teknologi perbankan mutakhir, serta memperluas kemampuan BTPN dalam menjangkau segmen-segmen baru, termasuk korporasi dan digital banking.

2.13 PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk

PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk (disingkat GDS) merupakan perusahaan manufaktur baja yang didirikan pada tanggal 26 Oktober 1989 dan berkedudukan di Surabaya, Jawa Timur. Perusahaan ini bergerak di bidang industri penggilingan

baja, khususnya dalam memproduksi plat baja gulungan panas (hot rolled plate/HRP). PT Gunawan Dianjaya Steel mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1993 dengan fasilitas pabrik utama yang berlokasi di kawasan industri Margomulyo, Surabaya.



Gambar 2. 13 Logo PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk.

Sebagai salah satu pelopor produsen pelat baja di Indonesia, GDS memiliki kapasitas produksi yang besar dan telah menerapkan teknologi modern dalam proses produksinya. Produk utama perusahaan digunakan secara luas di berbagai sektor seperti konstruksi, manufaktur alat berat, perkapalan, hingga industri migas. Kualitas produk yang dihasilkan pun telah memenuhi standar nasional maupun internasional.

Pada tahun 2004, perusahaan melakukan penawaran umum perdana saham (IPO) dan resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten GDST. Hal ini menandai langkah strategis perusahaan dalam memperluas basis modal serta memperkuat posisi di industri baja nasional. GDS juga tergabung dalam grup usaha Gunawan Steel Group bersama perusahaan afiliasinya, PT Jaya Pari Steel Tbk.

Visi

“Menjadi perusahaan baja terkemuka yang memberikan produk berkualitas tinggi dan pelayanan terbaik kepada pelanggan.”

Misi

“Menghasilkan produk pelat baja berkualitas tinggi yang kompetitif, menjalankan kegiatan usaha dengan prinsip keberlanjutan, serta memberikan kontribusi positif bagi karyawan, masyarakat, dan pemegang saham.”

Komposisi Kepemilikan Saham

Sebagian besar saham PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk dimiliki oleh Grup Gunawan Steel, sebuah kelompok usaha yang bergerak di bidang industri baja dan infrastruktur. Dalam struktur kepemilikan terbarunya, entitas pengendali utama adalah PT Gunawan Dian Steel Pipe (GDSP), yang memiliki saham mayoritas. Berdasarkan data publik, hingga tahun 2024, komposisi kepemilikan saham adalah PT Gunawan Dian Steel Pipe (GDSP) sekitar 65,26% dan publik (masyarakat dan institusi) sekitar 34,74%.

Sebelum IPO (Initial Public Offering) pada 2001, saham perusahaan sepenuhnya dimiliki oleh pemegang saham pendiri dan afiliasi grup usaha. Proses go public dilakukan sebagai langkah strategis untuk memperkuat struktur permodalan dan meningkatkan transparansi serta tata kelola perusahaan. Setelah IPO, sebagian saham dilepas ke publik, namun mayoritas kendali tetap berada di tangan pemegang saham utama, yaitu GDSP. Struktur ini memperlihatkan stabilitas kepemilikan yang kuat serta arah strategis yang konsisten sejak awal pendirian perusahaan.

2.14 PT Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk

PT Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk (SRAJ) adalah perusahaan yang bergerak di bidang layanan kesehatan, khususnya sebagai operator jaringan rumah sakit Mayapada Hospital. Didirikan pada 20 Mei 1991 dengan nama PT Sejahtera Raya Anugrah, perusahaan ini memulai operasional rumah sakit pertamanya pada tahun 1995. Mayapada Hospital pertama dibuka pada 1 Juni 2008 di Modernland, Tangerang, dan sejak itu berkembang dengan membuka cabang di Jakarta Selatan, Bogor, Kuningan, dan Surabaya. SRAJ resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 11 April 2011 dengan kode emiten SRAJ.



Gambar 2. 14 Logo PT Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk.

Visi

“Menjadi pilihan utama untuk pelayanan kesehatan yang dikenal dalam kualitas pelayanan”

Misi

- Menjalankan satu jaringan yang terintegrasi untuk memberikan pelayanan kesehatan secara menyeluruh
- Memberikan pengalaman terbaik dan keselamatan pada setiap pasien melalui sikap belas kasih dan profesionalisme yang ditunjang oleh kualitas sistem dan teknologi

Komposisi Kepemilikan Saham

Dalam hal struktur kepemilikan saham, per 30 Agustus 2024, komposisi saham SRAJ didominasi oleh PT Surya Cipta Inti Cemerlang sebesar 59,99%, diikuti oleh High Pro Investments Limited sebesar 18,17%, dan Wing Harvest Limited sebesar 10,63%. Tokoh utama grup, Dato' Sri Prof. Dr. Tahir, MBA, memiliki 0,02%, sedangkan Jane Dewi Tahir dan Jonathan Tahir masing-masing memiliki 0,42% dan 0,49%. Sisanya sebesar 10,28% dimiliki oleh publik. Pada 14 Januari 2025, Jonathan Tahir, yang juga menjabat sebagai Komisaris Utama SRAJ, menambah kepemilikannya dengan membeli 16,82 juta lembar saham senilai Rp31,63 miliar, sehingga meningkatkan porsinya menjadi 0,63% dari total saham. Sebelumnya, pada 7 Juni 2018, SRAJ juga mencatat peristiwa penting dalam sejarahnya yaitu penggabungan usaha dengan PT Bogor Medical Center (BMC). Penggabungan ini menambah jumlah saham SRAJ yang tercatat di Bursa Efek Indonesia menjadi 12.000.705.445 saham, dengan rasio konversi di mana 1 saham BMC dikonversi menjadi 71,31521 saham SRAJ. Langkah ini menjadi bagian dari strategi ekspansi dan penguatan jaringan layanan kesehatan di bawah payung Mayapada Healthcare Group.